**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI**

**METODE BERCERITA PADA ANAK TK NEGERI 4**

**PUSAT PAUD BAHARI JAYA KELOMPOK B**

**KABUPATEN MAROS**

*Nurlina Jalil*

*Program Studi Administrasi Pendidikan, Kekhususan Pendidikan Anak Usia Dini,*

Program Pascasarjan Universitas Negeri Makassar (UNM)

linces\_sagita@yahoo.com

**ABSTRACT**

This study aims to: 1) determine the image analysis needs of developing listening skills through storytelling in children, 2) know the description of the design method of storytelling in developing listening skills in children, 3) determine feasibility level overview of the learning method tells the child's development of listening skills. The results of this study indicate that: 1) The implementation of learning in developing listening skills through storytelling in children who performed today in kindergarten Neg.4 ECD Centres Maritime Jaya Kab.Maros still menoton on teachers and there is no learning process involve students. In principle, teachers still believe that the child's listening skills will appear by itself without the support of creative learning methods from the teacher. Based on the phenomenon of theoretical and empirical analysis that concluded that it takes a creative methods that can develop the ability to listen to children. 2)The results of the design description storytelling in developing listening skills children concluded that the design is done in several stages starting from the preparation stage of the instrument, the selection assessment form, determine the philosophy and operational foundation found that the need for a manual method of storytelling to the teachers in the implementation of learning and a draft children's activities (RKA). 3) Results of feasibility level overview of the methods of learning through expert validation and observation observer conclusion that the analysis of the questionnaire responses of teachers (ARG) and observation of the child's activity sheets (LPAA) on methods of learning are in the category of "good" while the results of the assessment of learning progress of the students (LPPABD ) in five storytelling activities that have been developed are in the category of developing according to expectations (BSH).

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui gambaran analisis kebutuhan pengembangan kemampuan menyimak melalui metode bercerita pada anak, 2) mengetahui gambaran desain metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan menyimak pada anak, 3) mengetahui gambaran tingkat keterlaksanaan metode pembelajaran bercerita pada pengembangan kemampuan menyimak anak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita pada anak yang dilakukan saat ini di TK Neg.4 Pusat PAUD Bahari Jaya Kab.Maros masih bersifat menoton pada guru dan belum ada proses pembelajaran yang melibatkan anak didik. Pada prinsipnya guru masih berkeyakinan kalau kemampuan menyimak pada anak akan muncul dengan sendirinya tanpa didukung oleh metode pembelajaran yang kreatif dari guru. Berdasarkan fenomena itu dilakukan analisis teoritik dan empirik sehingga disimpulkan bahwa dibutuhkan suatu metode pembelajaran kreatif yang dapat mengembangkan kemampuan menyimak anak. 2) Hasil dari gambaran desain metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak disimpulkan bahwa desain ini dilakukan melalui beberapa tahap dimulai dari tahap penyusunan instrument, pemilihan format penilaian, menentukan landasan filosofi dan operasional didapatkan bahwa perlunya suatu buku pedoman metode bercerita untuk guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan sebuah rancangan kegiatan anak (RKA). 3) Hasil dari gambaran tingkat keterlaksanaan metode pembelajaran melalui validasi ahli dan pengamatan observer diperoleh kesimpulan bahwa analisis pada angket respon guru (ARG) dan lembar pengamatan aktivitas anak (LPAA) terhadap metode pembelajaran berada pada kategori “baik” sedangkan hasil dalam lima kegiatan bercerita yaitu yang telah dikembangkan berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

**PENDAHULUAN**

Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi, sebuah komunikasi akan efektif jika kedua belah pihak (komunikan dan komunikator) saling membina bahasa dan cara menggunakan bahasa tersebut. Dengan menggunakan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa dan dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat. Anak-anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik, umumnya memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan dan tindakan interaktif dengan lingkungannya (Dhieni, 2012).

Siantayani (Rachmatiah, 2014) mengatakan bahwa kemampuan berbahasa terbagi atas menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan menyimak merupakan hal yang muncul terlebih dahulu dan paling sering digunakan dari ke empat kemampuan tersebut. Jadi kemampuan menyimak merupakan dasar bagi kemampuan berbicara, menulis dan membaca, sehingga menyimak sebagai bahasa reseptif merupakan sumber bahasa ekspresif.

Dhieni (2012) juga mengatakan bahwa kemampuan berbahasa lisan pada anak usia dini meliputi menyimak dan berbicara. Menyimak dan berbicara merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru. Hal ini dipersiapkan guru agar dapat berkomunikasi secara timbal-balik dengan anak, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Salah satu aspek pengembangan bahasa yang sangat penting adalah menyimak. Pada masa anak-anak, mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan, menangkap pesan harus dengan cara yang sederhana dan menyenangkan.

Kegiatan menyimak menurut Tarigan (2008) adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interprestasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Pendapat ini dipertegas oleh Anderson (Dhieni, 2012) bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Sejalan dengan itu Sabarti (Dhieni, 2012) juga mengemukakan bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya.

Hampir setiap saat kita melakukan kegiatan menyimak. Kegiatan menyimak dilakukan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, seperti melalui media elektronik. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian yang pernah dilakukan, seperti dikemukakan oleh Rankin (Tarigan, 2008) berdasarkan survei yang dilakukan oleh Rankin tahun 1926 ternyata 42% penggunaan waktu untuk menyimak paling besar dibanding waktu untuk membaca, menulis, dan berbicara yang digunakan responden penelitiannya. Pendapat Rankin diperkuat oleh Bromley (Dhieni, 2012) bahwa ada dua alasan mengajari anak dalam mendengarkan. Dua alasan tersebut adalah (1) anak dan orang dewasa sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mendengar, (2) kemampuan mendengarkan sangat penting tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Chastain (Rachmatiah, 2014), mengatakan bahwa walaupun kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang paling dominan dan memegang peranan yang sangat penting, namun pembelajaran menyimak pada anak usia dini sampai sekarang kurang mendapat perhatian dan terkesan kurang penting atau terabaikan. Guru lebih banyak berpendapat bahwa kemampuan menyimak anak akan timbul dengan sendirinya dan berkembang dari proses saat anak berbicara. Kegiatan menyimak masih sering diabaikan karena banyak anggapan bahwa kemampuan menyimak sudah dimiliki anak sejak lahir. Tetapi dalam kenyataannya, tidak semua anak-anak memiliki kemampuan menyimak yang sama tanpa didukung oleh suatu metode pembelajaran yang dapat membantu anak untuk lebih memudahkan, mengingat akan sesuatu yang baru saja dia dengar apakah itu lewat suatu cerita dan sebagainya. Mendengarkan cerita adalah sesuatu yang mengasyikkan bagi anak taman kanak-kanak (Dhieni, 2012).

Salah satu metode yang mendukung kemampuan menyimak adalah metode bercerita. Moeslichatoen (2004) berpendapat bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Sementara Bachri (Masda, 2009), mengemukakan bahwa konteks pembelajaran anak usia dini melalui metode bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran, kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena itu yang menyajikan cerita tersebut harus menyampaikan dengan menarik (Dhieni, 2012). Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal-hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi anak didik.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan model pengembangan perangkat pembelajaran 4D Thiagarajan (Trianto, 2013), untuk mengembangkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita pada anak taman kanak-kanak kelompok B. Pengembangan penelitian yang dikembangkan pada penelitian ini adalah rencana kegiatan mingguan, rencana kegiatan harian, dan rancangan kegiatan anak. Penelitian *Research and Development (R&D)* adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk. Penelitian ini mengikuti langkah-langkah penelitian yang terdiri dari kajian penelitian produk yang dikembangkan (Buhari, 2011).

Tabel 3.1: Prosedur Penelitian Pengembangan sesuai Tahapan 4D Thiagaraajan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahapan model** | **Subjek Penelitian** | **Instrumen Penelitian/ Produk** |
| 1. | Pendefinisian | * Guru PAUD di TK kelompok B
* Lembaga PAUD TK
 | Observasi Langsung |
| 2. | Perancangan | Peneliti dan Validasi oleh 2 orang ahli | Lembar Perancangan, Lembar validasi pengamatan pembelajaran, LPAA dan Angket guru |
| 3. | Pengembangan | Peneliti | Draft Metode Pembelajaran Bercerita untuk Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak TK pada Kelompok B |
| 4. | Penyebaran | Peneliti | Evaluasi metode pembelajaran yaitu evaluasi desain perangkat dengan mempertimbangkan saran dan masukan guru setelah kegiatan penilaian oleh guru. |

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi Kegiatan
2. Angket Respon Guru (ARG)
3. Dokumentasi

Adapun instrumen yang di validasi terdiri atas validasi instrumen produk dan validasi instrumen penelitian untuk melihat perkembangan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita yang divalidasi oleh dua validator ahli di bidangnya yaitu:

1. Instrumen Validasi Produk terdiri atas: Buku Pedoman, RKM, RKH, dan RKA
2. Instrumen Validasi Untuk Mengukur Kenyimak Anak terdiri atas: LPPBAD dan LPAA.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang diperoleh pada tiap-tiap tahap pengembangan sehubungan dengan proses pengembangan kemampuan menyimak melalui metode bercerita anak usia dini yang diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran Analisis Kebutuhan Pengembangan Kemampuan Menyimak melalui Metode bercerita Selama ini di TK Neg.4 Pusat PAUD Bahari Jaya, Kec Bontoa, Kab. Maros.
2. Gambaran Desain Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak di TK Neg.4 Pusat PAUD Bahari Jaya Kec Bontoa, Kab. Maros
3. Tingkat Keterlaksanaan Metode Pembelajaran Bercerita pada Pengembangan Kemampuan Menyimak Anak. Pengembangan (*Develop*)

Adapun uji validitas isi terhadap perangkat pembelajaran Pengembangan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B yang telah dirancang adalah sebagai berikut:

1. **Buku Pedoman Metode Bercerita untuk Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B.**

Tabel 4.1 Rata-rata Hasil Validasi Buku Pedoman Pembelajaran Metode Bercerita untuk Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak di Taman Kanak-kanak Kelompok B.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Penilaian** | **(Ai)** | $$\overbar{x}$$ | **Keterangan** |
| 1. | Komponen Buku | 3,5 | 3,4 | Valid |
| 2. | Format Buku | 3,5 | 3,4 | Valid |
| 3. | Isi Buku | 3,3 | 3,4 | Valid |
| 4. | Bahasa dan Tulisan | 3,4 | 3,4 | Valid |
| 5. | Ilustrasi, Tata Letak Tabel dan Diagram/Gambar | 3,4 | 3,4 | Valid |
| 6. | Manfaat/Kegunaan Buku | 3 | 3,4 | Valid |

1. **Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)**

Tabel 4.2 Rata-rata Hasil Validasi Rencana Kegiatan Mingguan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** |  | **(Ai)** | $$\overbar{x}$$ | **Keterangan** |
| 1. | Format | 3,5 | 3,58 | Valid |
| 2. | Isi | 3,5 | 3,58 | Valid |
| 3. | Bahasa dan Tulisan | 3,75 | 3,58 | Valid |

1. **Rencana Kegiatan Harian**

Tabel 4.3 Rata-rata Hasil Validasi Rencana Kegiatan Harian (RKH).

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Penilaian** | **(Ai)** | $$\overbar{x}$$ | **Keterangan** |
| 1. | Format | 3,5 | 3,4 | Valid |
| 2. | Tujuan | 4 | 3,4 | Valid |
| 3. | Kegiatan Pembukaan | 3,3 | 3,4 | Valid |
| 4. | Kegiatan Inti | 3,5 | 3,4 | Valid |
| 5. | Bahasa dan Tulisan | 3,25 | 3,4 | Valid |
| 6. | Alokasi Waktu | 3 | 3,4 | Valid |
| 7. | Manfaat/Kegunaan RKH | 3,5 | 3,4 | Valid |

1. **Rancangan Kegiatan Anak**

Tabel 4.4 Rata-Rata Hasil Validasi Rancangan Kegiatan Anak

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Penilaian** | **(Ai)** | $$\overbar{x}$$ | **Keterangan** |
| 1. | Format | 3,5 | 3,3 | Valid |
| 2. | Bahasa | 3,1 | 3,3 | Valid |
| 3. | Isi | 3,5 | 3,3 | Valid |

1. **Lembar Pengamatan Kegiatan Guru**

Tabel 4.5 Rata-Rata Hasil Validasi Lembar Pengamatan Kegiatan Guru (LPKG)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Penilaian** | **(Ai)** | $$\overbar{x}$$ | **Keterangan** |
| 1. | Aspek petunjuk | 3,5 | 3,2 | Valid  |
| 2. | Bahasa | 3,3 | 3,2 | Valid  |
| 3. | Isi | 3 | 3,2 | Valid |

1. **Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran (LPPP)**

Tabel 4.6 Rata-Rata Hasil Validasi Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran (LPPP)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Penilaian** | **(Ai)** | $$\overbar{x}$$ | **Keterangan** |
| 1. | Aspek petunjuk | 3,5 | 3,3 | Valid  |
| 2. | Bahasa | 3,3 | 3,3 | Valid |
| 3. | Iisi | 3,1 | 3,3 | Valid  |

1. **Lembar Pengamatan Aktivitas Anak (LPAA)**

Tabel 4.8 Rata-Rata Hasil Validasi Lembar Pengelolaam Aktivitas Anak

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Penilaian** | **(Ai)** | $$\overbar{x}$$ | **Keterangan** |
| 1. | Aspek petunjuk | 3,5 | 3,2 | Valid |
| 2. | Bahasa | 3,2 | 3,2 | Valid |
| 3. | Isi | 3,1 | 3,2 | Valid  |

1. **Angket Respon Guru (ARG)**

Tabel 4.8 Rata-Rata Hasil Validasi Angket Respon Guru (ARG)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Penilaian** | **(Ai)** | $$\overbar{x}$$ | **Keterangan** |
| 1. | Format/Petunjuk | 3,5 | 3,3 | Valid  |
| 2. | Perangkat | 3,1 | 3,3 | Valid  |
| 3. | Bahasa | 3,3 | 3,3 | Valid  |

Tabel 4.9 Deskripsi Hasil Penilaian Validator Terhadap Perangkat Pengembangan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perangkat yang divalidasi** | $$\overbar{x}$$ | **Kesimpulan** |
| 1. | Buku Pedoman Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B | 3,4 | Valid  |
| 2 | Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) | 3,58 | Valid  |
| 3. | Rencana Kegiatan Harian (RKH) | 3,4 | Valid  |
| 4. | Rancangan Kegiatan Anak (RKA) | 3,3 | Valid |
| 5. | Lembar Pengamatan Kegiatan Guru (LPKG) | 3,2 | Valid  |
| 6. | Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran (LPPP) | 3,3 | Valid  |
| 7. | Lembar Pengamatan Aktivitas Anak (LPAA) | 3,2 | Valid  |
| 8. | Angket Respon Guru (ARG) | 3,3 | Valid |

Saran para validator terhadap penilaian perangkat pengembangan kemampuan menyimak melalui metode bercerita pada anak usia dini dijadikan masukan dalam proses perbaikan. Adapun beberapa revisi yang dilakukan terhadap Buku Pedoman, RKH, RKA, LPKG, dan LPAA dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10 Daftar Saran Validator dan Hasil Revisi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Yang Direvisi** | **Sebelum Revisi** | **Sesudah Revisi** |
| Buku Pedoman | * Sebaiknya pada buku pedoman ada judul cerita yang akan digunakan.
* Petunjuk jawaban latihan sebaiknya disusun kembali pengalimatannya.
 | Petunjuk pelaksanaan kegiatan telah direvisi dan judul cerita yang akan digunakan oleh guru saat kegiatan berlangsung sudah ada didalam buku pedoman. |
| RKH | Sebaiknya semua jenis kegiatan dicantumkan didalam rencana kegiatan harian (RKH) dan ejaannya direvisi. | Kegiatan bercerita selama proses penelitian dilapangan terstruktur dengan baik karena adanya petunjuk pelaksanaan yang telah direvisi yang terdapat dalam RKH. |
| RKA | Tambahkan petunjuk untuk setiap jenis kegiatan, petunjuk tersebut menuntut anak memunculkan capaian yang diinginkan dalam kegiatan. | Didalam skema petunjuk rancangan kegiatan anak (RKA) telah disempurnakan dengan melengkapi petunjuk pelaksanaan yang akan dilakukan oleh anak tetapi harus melalui koordinasi guru. |
| LPKG | Semua pernyataan harus konsisten dimulai dari kata guru dan dilengkapi dengan pendahuluan, inti dan penutup. | Saat proses penelitian berlangsung guru semuanya sudah tau apa yang harus mereka lakukan sebelum pembelajaran bercerita karena pada petunjuk kegiatan guru telah dilengkapi struktur atau tahap-tahap yang akan dilakukan. |
| LPAA | Jelaskan petunjuk kata ya atau tidak dan di dalam RKH sebaiknya dituliskan semua jenis kegiatan yang akan dilakukan. | pada prinsipnya saat proses penelitian ini berlangsung semuanya sudah bias terlaksana dengan baik karena semua petunjuk dan jenis kegiatan sudah dilengkapi pada lembar pengamatan aktivitas anak. |

**b. Gambaran Keterlaksanaan Metode**

Gambaran keterlaksanaan metode dilakukan dengan mengamati kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran dan mengamati kegiatan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Ini dapat dilakukan melalui analisis kepraktisan dan gambaran keterlaksanaan.

1. **Analisis Kepraktisan**

Untuk melihat tingkat kepraktisan metode pembelajaran yang dikembangkan maka dilakukan pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran menggunakan instrumen lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Prosedur yang ditempuh adalah pengamat mengamati guru dalam mengelola pembelajaran dan menggunakan perangkat pembelajaran Metode Bercerita untuk Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B ini dengan menuliskan tanda “√” pada kolom yang sesuai dengan skor penilaian yang diberikan. Pengamatan dilakukan setiap minggu selama penelitian berlangsung. Dari setiap hari pengamatan berlangsung dipilih satu hari dalam seminggu sebagai hari efektif untuk mengambil kesimpulan pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran Metode Bercerita untuk Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Taman Kanak-kanak Kelompok B.

Tujuan analisis data pengelolaan pembelajaran adalah untuk melihat tingkat kepraktisan perangkat pembelajaran Metode Bercerita untuk Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B. Agar lebih mudah menarik kesimpulan, maka data pengamatan pengelolaan pembelajaran dianalisis per aspek. Hasil rekapitulasi perhitungan lembar pengamatan kegiatan guru dan pengamatan pengelolaan pembelajaran pada Pengembangan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita pada Anak Taman Kanak-kanak Kelompok B dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11 Daftar Nama Pengamat Aktivitas Guru dan Pengelolaan Pembelajaran dalam Pengembangan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama lengkap | Lembaga PAUD | Guru |
| 1. | St.Nuraeni, S.Pd, AUD | Guru TK Neg.12 Cikal Harapan Kab.Maros, Mahasiswa Pascasarjanaf PAUD UNM | Pengamat I |
| 2. | Riskal Fitri, S.Pd | Mahasiswa Pascasarjana PAUD UNM | Pengamat II |
|  |  |  |  |
| Tabel 4.12 | Rekapitulasi Lembar Pengamatan Kegiatan Guru (LPKG) pada Pengembangan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B. |
| **No** | **Jenis Kegiatan** | **Rata-Rata** | **Kategori** |
| 1 | Bercerita dengan menggunakan buku cerita | 3,47 | Baik |
| 2 | Bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar | 3,58 | Baik |
| 3 | Bercerita dengan menggunakan papan flanel  | 3,45 | Baik |
| 4 | Bercerita dengan menggunakan boneka tangan  | 3,4 | Baik |
| 5 | Bercerita dengan menggunakan bentuk wayang  | 3,45 | Baik |
| **Rata-rata** | **3,47** | **Baik** |

|  |  |
| --- | --- |
| Tabel 4.14 | Rekapitulasi Lembar Pengamatan Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran (LPPP) pada Pengembangan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B. |
| **No** | **Jenis Kegiatan**  | **Rata-rata** | **Kategori** |
| 12345 | Bercerita dengan menggunakan buku ceritaBercerita dengan menggunakan buku cerita bergambarBercerita dengan menggunakan papan flanelBercerita dengan menggunakan boneka tanganBercerita dengan menggunakan bentuk wayang | 3,53,53,453,453,5 | BaikBaikBaikBaikBaik |
| **Rata-rata** | **3,48** | **Baik** |

Secara keseluruhan hasil pengamatan kegiatan guru mengelola pembelajaran pada lima kegiatan bercerita yakni 1) kegiatan bercerita dengan menggunakan buku cerita, 2) kegiatan bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar, 3) kegiatan bercerita dengan menggunakan papan flanel, 4) kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan, dan 5) kegiatan bercerita dengan menggunakan bentuk wayang dengan menggunakan perangkat pembelajaran seperti tertera pada Lampiran B (tabel 9 sampai 18) diperoleh nilai rata-rata 3,47 pada aktivitas guru dan 3,48 pada kemampuan guru mengelola pembelajaran. Berdasarkan kategori yang disebutkan pada Bab III nilai ini termasuk dalam kategori baik yaitu berada pada rentang 2,5≤ TKG < 3,5. Namun demikian, masih ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki berdasarkan saran-saran dari pengamat, antara lain:

1. Guru masih perlu diberikan petunjuk agar lebih terampil melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam mengoptimalkan pembelajaran kegiatan bercerita untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak taman kanak-kanak khususnya kelompok B dan memanfaatkan perangkat pembelajaran yang ada.
2. Dalam pengelolaan pembelajaran guru harus lebih banyak melakukan komunikasi yang menstimulus segala aspek perkembangan bahasa anak serta aspek perkembangan lainnya yaitu aspek motorik, kreativitas, kognitif yang dimilik anak.
3. Sebaiknya guru lebih banyak memotifasi anak didiknya saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Guru diharapkan untuk selalu membentuk karakter yang baik pada anak dalam pembelajaran apapun dan mengkomunikasikan bahasa sesuai dengan standar SPOK.

Hasil pengamatan pada uji coba tersebut di atas, tampak bahwa hampir semua aspek dalam komponen pengamatan guru mengelola pembelajaran dan guru menggunakan perangkat pembelajaran telah dapat terlaksana seluruhnya dengan baik.

1. **Gambaran Keterlaksanaan Pembelajaran**

Tiga kriteria ketuntasan secara klasikal harus tercapai, kriteria tersebut adalah (a) ketercapaian tingkat perkembangan hasil belajar anak yaitu minimal 70% anak didik mencapai tingkat perkembangan hasil belajarnya berkembang sesuai harapan (BSH) terhadap aspek pembelajaran bercerita untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak taman kanak-kanak kelompok B yang diarahkan bagi anak didik, (b) aktivitas anak didik selama kegiatan belajar memenuhi kriteria ideal apabila nilai AD minimal berada dalam kategori tinggi $2,5\leq AD<3,5$, (c) pernyataan positif dari guru untuk setiap aspek yang direspon pada setiap komponen perangkat pembelajaran minimal memperoleh respon sebanyak 80% dari total respon tutor.

1. **Deskripsi Data Perkembangan Belajar Anak Didik**

Perkembangan belajar anak didik dianalisis terhadap kemampuan menyimak anak yang terbentuk pada anak didik dari kegiatan bercerita yang telah diberikan dengan menggunakan lembar observasi perkembangan belajar anak didik. Observasi perkembangan belajar anak didik dilakukan selama 15 kali pertemuan secara efektif selama penelitian berlangsung, kemudian dicari persentase rata-rata pada seluruh pertemuan untuk setiap aspek perkembangan. Kemampuan menyimak anak didik dihitung berdasarkan aspek kegiatan bercerita yang diberikan dengan memunculkan 5 kegiatan yang tertera dalam buku pedoman sebagai tujuan pembelajaran.

Hasil yang diperoleh dari pengamatan perkembangan belajar anak didik sesuai aspek perkembangan menyimak dengan menggunakan metode bercerita diperoleh untuk kegiatan I dengan indikator menyimak yang ingin dicapai yaitu melanjutkan cerita yang telah diperdengarkan melalui buku cerita adalah 70% berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), kegiatan II dengan indikator menyimak yang ingin dicapai yaitu membaca kartu bergambar dengan menggunakan buku cerita bergambar adalah 72% berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), kegiatan III dengan indikator menyimak yang ingin dicapai yaitu bercerita tentang gambar yang disediakan melalui papan flanel adalah 70% berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), kegiatan IV dengan indikator menyimak yang ingin dicapai yaitu bercerita dengan menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, mereka dengan menggunakan boneka tangan adalah 74% berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), kegiatan V dengan indikator menyimak yang ingin dicapai yaitu menghubungkan gambar sesuai dengan kata dengan menggunakan bentuk wayang adalah 72% berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

1. **Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Anak didik**

Pengamatan aktivitas anak didik dianalisis terhadap pengembangan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita yang telah diberikan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas anak didik dilakukan selama penelitian berlangsung. Adapun hasil rekapitulasi rata-rata pengamatan observer I dan observer II pada aktivitas anak didik dapat dilihat pada lampiran B (Tabel 20 halaman 170).

Berdasarkan hasil rekapitulasi pengamatan aktivitas anak dari kedua observer sesuai pengembangan kemampuan menyimak melalui metode bercerita pada anak usia dini, jika dilihat dari kriteria yang telah dikemukakan padaBab III nilai rata-rata 3,2 berarti berada pada kategori ”Tinggi ” yaitu 2,5 ≤ AD < 3,5.

1. **Deskripsi Angket Respon Guru (ARG)**

Penilaian oleh guru dilakukan untuk memperoleh masukan langsung dari guru terhadap perangkat pembelajaran yang dibuat setelah divalidasi oleh para ahli. Kegiatan penilaian oleh guru dilakukan oleh peneliti sendiri dengan memberikan lembar angket kepada guru di TK Neg 4 Pusat PAUD Bahari Jaya yang dianggap telah memiliki pengalaman mengajar (berpengalaman). Hasil kegiatan tersebut kemudian dicatat untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran. Adapun nama-nama guru yang menilai dan aspek yang dinilai pada Pengembangan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak TK kelompok B, dapat dilihat pada Lampiran B (Tabel 21-22 halaman 171). Respon guru terhadap pengembangan kemampuan menyimak melalui metode bercerita pada anak TK kelompok B pada pelaksanaan belajar mengajar sangat diperlukan. Jika dilihat dari kriteria yang telah dikemukakan pada Bab III hal 67 diperoleh 97,36% respon guru yang positif pada setiap komponen metode pembelajaran.

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan dari hasil penelitian yang meliputi tiga hal, yaitu: (1) ketercapaian tujuan penelitian, (2) keterbatasan dan keunggulan penelitian, dan (3) temuan khusus dalam penelitian. Pembahasan ketiga hal di atas dikemukakan sebagai berikut:

* + 1. **Ketercapaian Tujuan Penelitian**
1. Kevalidan

Hasil pengamatan yang telah dilakukan di TK Neg 4 Pusat PAUD Bahari Jaya, Kab Maros menunjukkan bahwa kreatifitas guru dalam kegiatan bercerita pada anak khususnya dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak masih kurang maksimal. Metode bercerita yang digunakan guru selama ini masih menoton dan belum ada pengembangan untuk kegiatan bercerita yang bisa lebih memudahkan anak untuk menyimak cerita guru. Adanya keterlibatan anak didik di dalam kelas saat proses belajar mengajar akan lebih memotivasi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pengamatan langsung yang telah dilakukan di TK Neg.4 Pusat PAUD Bahari Jaya Kab. Maros, menunjukkan bahwa sangat dibutuhkannya suatu buku pedoman/pegangan dan rancangan kegiatan untuk melakukan pengembangan pembelajaran dalam menunjang pengembangan kemampuan menyimak pada anak melalui metode bercerita bagi guru.

Berdasarkan hasil revisi dan penilaian oleh dua validator ahli dibidang Bahasa dan Konseling yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perangkat yang telah dikembangkan Buku Pedoman dengan nilai rata-rata yaitu 3,4, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dengan nilai rata-rata yaitu 3,58, Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan nilai rata-rata yaitu 3,4, Rancangan Kegiatan Anak (RKA) dengan nilai rata-rata yaitu 3,3, Lembar Pengamatan Kegiatan Guru (LPKG) dengan nilai rata-rata yaitu 3,2, Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran (LPPP) dengan nilai rata-rata yaitu 3,3, Lembar Pengamatan Aktivitas Anak (LPAA) dengan nilai rata yaitu 3,2, dan Angket Respon Guru (ARG) dengan nilai rata-rata yaitu 3,3, dan secara keseluruhan telah memenuhi kriteria kevalidan.

1. Segi Kepraktisan

Dari desain pengembangan yang telah dilakukan berupa buku pedoman dan rancangan kegiatan tentang metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan menyimak pada anak yang telah divalidasi dan secara keseluruhan hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan oleh dua observer terhadap kegiatan guru dan kegiatan pengelolaan pembelajaran pada lima kegiatan bercerita yakni 1) kegiatan bercerita dengan menggunakan buku cerita, 2) kegiatan bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar, 3) kegiatan bercerita dengan menggunakan papan flanel, 4) kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan, dan 5) kegiatan bercerita dengan menggunakan bentuk wayang dapat dikatakan bahwa sudah memenuhi kriteria kepraktisan. Hal ini berdasarkan kategori yang disebutkan pada Bab III halaman 64 nilai ini termasuk dalam kategori baik yaitu berada pada rentang 2,5≤ TKG < 3,5

1. Segi Keterlaksanaan Metode

Pada BAB III halaman 66 telah dikemukakan kriteria keterlasanaan perangkat pembelajaran yang meliputi (1) ketercapaian tingkat perkembangan hasil belajar anak yang diperoleh dari lembar penilaian perkembangan belajar anak didik (LPPBAD) yaitu minimal 70% anak didik mencapai tingkat perkembangan hasil belajarnya berkembang sesuai harapan (BSH) terhadap aspek pembelajaran Metode Bercerita untuk Mengembangkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Taman Kanak-kanak Kelompok B yang diarahkan bagi anak didik, (2) aktivitas anak didik selama kegiatan belajar memenuhi kriteria ideal apabila nilai AD minimal berada dalam kategori tinggi ($2,5\leq AD<3,5$), (3) pernyataan positif dari tutor untuk setiap aspek yang direspon pada setiap komponen perangkat/instrumen pembelajaran minimal memperoleh respon sebanyak 80% dari total respon tutor, stimulus dari pembelajaran Pengembangan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita pada Anak Taman Kanak-kanak Kelompok B yang diterapkan dalam pembelajaran minimal berada dalam kategori berkembang sesuai harapan, dengan syarat kriteria harus dipenuhi.

Dari ketiga indikator di atas, pada saat penelitian berlangsung terdapat 3 aspek yang telah terpenuhi yakni aspek (1) perkembangan belajar anak didik memenuhi 70% kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) yakni 71,2%, (2) rata-rata aktivitas anak didik selama kegiatan belajar memenuhi kriteria ideal yakni 3,2 yang berarti berada dalam kategori tinggi dan (3) hasil analisis angket respon guru atau pernyataan positif dari guru untuk setiap aspek yang direspon pada setiap komponen perangkat pembelajaran diperoleh persentase 97,36%. Hal ini berarti perangkat pembelajaran Pengembangan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Taman Kanak-kanak Kelompok B yang telah diterapkan memiliki kriteria keterlaksanaan untuk diterapkan dalam pembelajaran.

* + 1. **Keterbatasan dan Keunggulan Penelitian**
	1. Keterbatasan

 Selama penelitian berlangsung peneliti menemukan beberapa keterbatasan dalam pengembangan kemampuan menyimak melalui metode bercerita pada anak. Adapun keterbatasan yang dimaksud yaitu:

* Guru masih perlu memahami tentang penerapan tiap indikator masing-masing kegiatan dalam bercerita untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak yang akan diterapkan.
* Kurangnya waktu guru untuk melakukan refleksi kembali terhadap pengembangan pembelajaran yang diterapkan dengan program pembelajaran yang lain sehingga guru mengalami hambatan pada kegiatan pembelajaran di pertemuan selanjutnya.
* Respon anak didik yang menjadi salah satu kriteria keefektifan pelaksanaan kegiatan bercerita untuk mengembangkan kemampuan menyimak mereka, tidak dapat dilaksanakan berhubung dengan kondisi anak didik yang masih berada pada rentang usia 5-6 tahun sehingga pada usia ini masih belum memungkinkan untuk diambil responya mengenai kegiatan bercerita yang diterapkan oleh guru tapi hanya melihat dari aktivitas anak selama proses pembelajaran.
1. Keunggulan
* Dengan adanya pengembangan pembelajaran yang dikembangkan akan memudahkan guru dalam mengimplementasikan kegiatan bercerita untuk mengembangkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B.
* Dengan adanya format penilaian yang terlampir pada buku pedoman memudahkan guru menilai perkembangan anak didik selama kegiatan bercerita berlangsung
* Anak lebih antusias dalam melakukan kegiatan-kegiatan bercerita yang dibuat untuk lebih mengembangkan kemampuan menyimak mereka karena kegiatan yang dilaksanakan lebih terstruktur dan terarah.
* Melalui kegiatan bercerita ini anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan kemampuan menyimak yang ada pada diri anak, sehingga akan membuat mereka lebih percaya diri untuk tampil di depan teman-temannya.
1. **Temuan Khusus**
2. Pengaruh dialek kedaerahan masih sangat berpengaruh (bahasa daerah Makassar) misalnya saat proses pembelajaran bercerita guru memperlihatkan gambar kepiting, rata-rata anak-anak masih menyebut gambar itu dengan bahasa daerah yang mereka miliki misalnya gambar kepiting masih menyebutnya dengan kata “sikunyu”, gambar kerbau masih menyebutnya dengan “tedong”.
3. Ternyata pada pelaksanaan kegiatan bercerita dilakukan selama penelitian berlangsung bukan hanya perkembangan kemampuan menyimak saja yang muncul pada anak. Tetapi ditemukan beberapa aspek perkembangan lain yang muncul pada anak yaitu:
4. Perkembangan Kognitif: anak dapat menyimak dan mengekspresikan gerakan dan suara yang dilakukan oleh guru.
5. Perkembangan Sosial-emosional: anak memandu atau memotivasi temannya yang lain yang masih malu-malu untuk tampil ke depan untuk melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru.
6. Perkembangan Seni: anak dapat memperagakan langsung gerakan binatang yang ada dalam cerita misalnya cerita tentang kupu-kupu (anak mampu melakukan gerakan kupu-kupu yang sedang terbang sambil menggoyangkan kedua tangannya)

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + 1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian dan pengembangan ini adalah gambaran tentang pengembangan metode pembelajaran bercerita dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini pada kelompok B yang telah dikembangkan dengan melakukan uji validasi isi, kepraktisan dan keterlaksanaan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari analisis kebutuhan tentang pengembangan kemampuan menyimak melalui metode bercerita pada pelaksanaan pembelajaran pada anak yang dilakukan saat ini di Taman Kanak-kanak Neg.4 Pusat PAUD Bahari Jaya Desa Bonto Bahari, Kec Bontoa Kab.Maros masih bersifat menoton pada guru karena guru yang lebih banyak berbicara saat pembelajaran berlangsung dan belum ada proses pembelajaran yang melibatkan anak didik sehingga metode yang digunakan terkesan hanya seperti guru yang sedang bercakap-cakap pada anak. Pada prinsipnya guru masih berkeyakinan kalau kemampuan menyimak pada anak akan muncul dengan sendirinya tanpa didukung oleh metode pembelajaran yang kreatif dari guru. Berdasarkan fenomena itu dilakukan analisis teoritik dan empirik sehingga disimpulkan bahwa dibutuhkan suatu metode yang kreatif yang dapat mengembangkan kemampuan menyimak anak.
2. Hasil dari gambaran desain metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak disimpulkan bahwa desain ini dilakukan melalui beberapa tahap dimulai dari tahap penyusunan instrumen, pemilihan format penilaian, menentukan landasan filosofi dan operasional didapatkan bahwa perlunya suatu buku pedoman metode bercerita untuk guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan sebuah rancangan kegiatan anak (RKA), sehingga saat proses pembelajaran kegiatan guru bisa terarah serta terciptanya kerjasama antara guru dan anak yang dapat mengembangkan kemampuan menyimak anak.
3. Hasil dari gambaran tingkat keterlaksanaan metode pembelajaran melalui validasi ahli dan pengamatan observer diperoleh kesimpulan bahwa analisis pada angket respon guru (ARG) dan lembar pengamatan aktivitas anak (LPAA) terhadap metode pembelajaran berada pada kategori “baik” sedangkan hasil penilaian perkembangan belajar anak didik (LPPABD) dalam lima kegiatan bercerita yaitu yang telah dikembangkan berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) atau berada pada kategori Baik.
	* 1. **Saran**

Berdasarkan hasil dan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Lembaga PAUD

Lembaga PAUD seharusnya memberikan stimulus kepada guru-guru mereka dalam bentuk mengikutsertakan guru-guru PAUD ke berbagai kegiatan sehingga dapat membantu guru dalam memahami dan memperbaiki metode pembelajarannya saat disekolah.

1. Peneliti

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan peneliti hanya berfokus sampai pada tahap pengembangan yaitu pengembangan kemampuan menyimak melalui metode bercerita pada kevalidan, kepraktisan dan keterlaksaanaa dalam proses pembelajaran. Pengembangan pembelajaran ini belum sampai pada tahap penyebaran hasil pengembangan kemampuan menyimak melalui metode bercerita anak, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya menindak lanjuti penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Buhari, 2011. *Model-model Pengembangan Perangkat Pembelajaran.* Tersedia. <http://bustangbuhari.wordpress.com/2011/08/25/four-d-model-model-pengembangan-perangkat-pembelajaran-dari-thiagarajan-dkk/>. Online. Diakses tanggal 24 februari 2014.

Lou, C. 2009. *An Action* Research*Plan for* Developing *and Implementing***.** Tersedia. <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/elt/article/viewFile/506/488>. Online. diakses tanggal 15 April 2014.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta

Dhieni,N.,Fridani,L.,Yarmi,G.,Kusniaty,N. 2012. *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional.

Djamarah, S. 2002. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hasmawati. 2008. Kemampuan Menyimak pada Anak dalam Kegiatan Bercerita: Studi Kasus Pada TPA Athirah Makassar. Tesis. Tidak diterbitkan. Pps Universitas Negeri Makassar.

Hartati, S. 2007. *How to Be a Good Teacher and to Be a Good Mother*. Seri Panduan Anak Usia Dini. Jakarta: Enno Media.

Idayanti, S. 2013. *Perkembangan Bahasa Anak*. Tersedia, <http://sriidayanti-pgsd.com/2013/03/perkembangan-bahasa-pada-anak.htm>, Online. Diakses tanggal 24 April 2014.

Joyce, B., Weil, M., Calhoun, E. 2009. Edisi Kedelapan. *Models Of Teaching Model-Model Pengajaran*, Cetakan ke-II. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Rivai, R,K. 2013. *Model Assessment Autentik Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Pps Universitas Negeri Makassar. Tidak diterbitkan.

Masda, J. 2009. *Penerapan Metode Bercerita Dalam Upaya Pengembangan Kemampuan si Anak*. Tesis tidak diterbitkan. Pps Universitas Negeri Makassar.

Moeslichatoen R, 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak.* Cetakan kedua. Diterbitkan oleh PT. Rineka Cipta. Dicetak oleh PT.Asdi Mahasatya. Jakarta.

Nieveen, N. 1999. *Prototype to reach product quality.* Dlm. Van Den Akker, J., Branch, R.M., Gustafson, K., Nieveen, N.,& Plomp, T. “*Design and tools in ducational and training.* Dordrecht: Kluwer Academic Publisher.

Nurdin. 2007. *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*. Disertasi. Tidak diterbitkan. Surabaya: Pps UNESA.

Nurjamal, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa.* Bandung : Alfabeta

Nurgiyantoro B, 2005. *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak,* Cetakan I. Diterbitkan dan Dicetak oleh Gadjah Mada University Press.

Rizky, N. 2013. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kreatif Anak Usia Dini Berbasis Kewirausahaan*. Pps Universitas Negeri Makassar. Tesis tidak diterbitkan.

Rachmatiah. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Pengembangan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Di Kecamatan Somba Opu.* Tesis. Tidak diterbitkan. Pps Universitas Negeri Makassar.

Salam, S.,Deri, B. 2010. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Sudjana, N. 2003. *Cara Belajar Siswa Aktif dan Prosedur Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru

Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Edisi Pertama, Cetakan Ke-I. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi, 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Cetakan Pertama. Diterbitkan dan Dicetak oleh PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Suyanto, S. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.

Syubban,M.,R,W, 2013. *Metode-metode Pembelajaranan. Tersedia.* <http://20316702>. siap-siap-kesekolahcom/2013/11/18/pengertian-metode-pembelajaran-macam-macam-syarat-syarat-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-metode-pembelajaran/#.UzR1Ms5cUbo. Diakses tanggal 23 februari 2014.

Tarigan, H, G. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Bumi Aksara.

Woolfolk, A. 2009. *Educational Psychology Active Learning*. Edisi kesepuluh . Diterbitkan oleh Pustaka Pelajar. Yogyakarta